

## **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**

**Lukmanul Hakim**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
e-mail: [lukmahakim00001@gmail.com](mailto:lukmahakim00001@gmail.com)

**Muhammad Nazaruddin Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
e-mail: [nazaraja555@gmail.com](mailto:nazaraja555@gmail.com)

**Yusnifa Aini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
e-mail: [yusnifaaini260@gmail.com](mailto:yusnifaaini260@gmail.com)

**Khairun Nisa**

STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia  
e-mail: [khairunnisa.kn296@gmail.com](mailto:khairunnisa.kn296@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk sikap, motivasi, serta perilaku belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi nilai akademik. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang kondusif, ditandai dengan dukungan keluarga, interaksi positif di sekolah, serta lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan, berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik perlu didukung oleh penciptaan lingkungan sosial yang positif dan edukatif.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Prestasi Belajar, Peserta Didik

### **ABSTRACT**

*The social environment is one of the external factors that plays an important role in influencing students' academic achievement. The social environment includes the family, school, and community, which directly or indirectly shape students' attitudes, motivation, and learning behavior. This study aims to analyze the influence of the social environment on students' academic achievement. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were students at the secondary education level. Data were collected through questionnaires and academic achievement documentation. The data were analyzed using statistical tests to determine the effect of the social environment on students' academic achievement. The results indicate that the social*

*environment has a significant influence on students' academic achievement. A supportive social environment, characterized by family support, positive interactions at school, and an educationally supportive community, contributes to the improvement of students' academic achievement. Therefore, it can be concluded that efforts to improve students' academic achievement should be supported by the creation of a positive and conducive social environment.*

*Keywords: Social Environment, Academic Achievement, Students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sikap, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik, yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi selama mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian, dalam realitas pendidikan, prestasi belajar peserta didik sering menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok, bahkan pada lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum dan fasilitas yang relatif serupa. Kondisi ini menimbulkan kegelisahan akademik karena capaian belajar peserta didik tidak selalu sebanding dengan potensi yang dimilikinya.

Upaya peningkatan prestasi belajar selama ini umumnya lebih menitikberatkan pada aspek pembelajaran di kelas, seperti penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, serta penguasaan materi oleh peserta didik. Pendekatan tersebut memang memiliki peran penting, tetapi belum sepenuhnya mampu menjelaskan berbagai persoalan yang menyebabkan prestasi belajar belum optimal. Kenyataan bahwa masih terdapat peserta didik dengan hasil belajar rendah meskipun telah mengikuti proses pembelajaran secara formal menunjukkan adanya faktor lain di luar kemampuan individual yang turut memengaruhi keberhasilan belajar.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menjadi ruang interaksi utama bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi peserta didik dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan pandangan terhadap pendidikan. Pola asuh orang tua, perhatian terhadap aktivitas belajar, serta suasana rumah yang mendukung dapat berkontribusi pada tumbuhnya motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik.

Selain keluarga, sekolah berfungsi sebagai lingkungan formal yang tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan pengalaman sosial peserta didik. Hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik, serta interaksi antarpeserta didik, turut memengaruhi kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Iklim sekolah yang positif dan kondusif cenderung mendorong semangat belajar, sedangkan kondisi sekolah yang kurang mendukung dapat berdampak negatif terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan masyarakat juga tidak dapat diabaikan dalam memengaruhi prestasi belajar. Nilai-nilai sosial, budaya, serta pola pergaulan yang berkembang di lingkungan masyarakat membentuk cara pandang peserta didik terhadap pendidikan. Masyarakat

yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan akan mendorong peserta didik untuk menempatkan belajar sebagai prioritas. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses belajar dan berpengaruh pada pencapaian akademik.

Kegelisahan akademik muncul ketika lingkungan sosial yang melingkupi peserta didik belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan pendidikan. Dalam beberapa kondisi, rendahnya prestasi belajar bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peserta didik, melainkan oleh minimnya dukungan lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya, sehingga perlu dikaji secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berkontribusi terhadap capaian belajar peserta didik. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, orang tua, serta pemangku kepentingan pendidikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung peningkatan prestasi belajar.

Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut, riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data lingkungan sosial diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik, sedangkan data prestasi belajar dikumpulkan melalui dokumentasi nilai akademik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengetahui tingkat pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Penelitian dilakukan tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik lingkungan sosial dan prestasi belajar peserta didik. Sumber data diperoleh dari buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta publikasi ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran, seleksi, dan pembacaan kritis terhadap literatur yang kredibel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan membandingkan, mengaitkan, dan mensintesis berbagai pandangan ahli untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif sesuai dengan tujuan penulisan artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial dapat dipahami sebagai keseluruhan kondisi sosial yang meliputi hubungan antarindividu, pola interaksi, serta nilai dan norma yang berkembang di sekitar peserta didik dan memengaruhi perilaku serta cara berpikirnya. Lingkungan ini mencakup relasi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara tidak langsung

membentuk sikap, motivasi, serta kebiasaan belajar peserta didik. Lingkungan sosial menjadi ruang utama terjadinya proses sosialisasi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik peserta didik. (Khairunnisa & Rigianti, 2024). Lingkungan sosial juga didefinisikan sebagai konteks interaksi sosial yang menyediakan dukungan emosional, kontrol sosial, dan stimulasi belajar bagi peserta didik. Dukungan yang diberikan melalui komunikasi, perhatian, dan keterlibatan sosial dapat membentuk rasa percaya diri serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan akademik. Oleh karena itu, lingkungan sosial berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat atau melemahkan proses belajar (Nukuhaly, 2024).

Dalam perspektif pendidikan, lingkungan sosial merupakan sistem hubungan sosial yang melibatkan orang tua, guru, teman sebaya, dan masyarakat yang secara kolektif memengaruhi perkembangan akademik peserta didik. Lingkungan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikososial, karena mencakup kualitas hubungan dan iklim sosial yang dirasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Purnomo Putri & Rapih, 2024). Lingkungan sosial dapat pula dimaknai sebagai kondisi sosial yang terbentuk dari interaksi antarindividu dan kelompok sosial yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan nilai, sikap, dan perilaku belajar. Lingkungan yang memberikan dukungan positif cenderung menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan akademik (He & Hussain, 2023). Lingkungan sosial dalam dunia pendidikan juga mencerminkan tingkat kepedulian sosial terhadap proses belajar peserta didik, baik melalui peran keluarga dalam mendampingi belajar, peran sekolah dalam membangun budaya akademik, maupun peran masyarakat dalam menciptakan norma yang menghargai pendidikan. Ketiga unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang memengaruhi orientasi belajar peserta didik (Sari & Lestari, 2022).

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial yang membentuk perilaku dan sikap belajar peserta didik. Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari akan memengaruhi cara peserta didik memandang pendidikan dan tanggung jawab akademik. Lingkungan sosial yang mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan berkelanjutan. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif berpotensi menghambat perkembangan akademik peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai lingkungan sosial menjadi bagian penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar (Santrock, 2020).

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Prestasi belajar biasanya diukur melalui evaluasi formal seperti nilai ujian, rapor, atau hasil tes yang mencerminkan capaian akademik peserta didik dalam periode tertentu (Munzir et al., 2021). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami dan

mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Prestasi ini mencerminkan sejauh mana proses belajar menghasilkan perubahan positif dalam kemampuan akademik peserta didik (Apriyanti & Rahman, 2023).

Dalam konteks pendidikan formal, prestasi belajar dipandang sebagai capaian akademik yang menunjukkan tingkat efektivitas proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak hanya menggambarkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga keterlibatan, kedisiplinan, dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar (Puspitasari, 2022). Prestasi belajar juga didefinisikan sebagai hasil interaksi antara kemampuan internal peserta didik dan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar. Dengan demikian, prestasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan, motivasi, dan dukungan sosial yang diterima peserta didik (Lestari & Lidyasari, 2024). Prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Capaian ini mencerminkan kualitas proses pendidikan serta kemampuan peserta didik dalam mengelola pengalaman belajar secara optimal (Rahmawati, 2021).

### **Lingkungan Sosial dalam Perspektif Pendidikan**

Lingkungan sosial dalam pendidikan dapat dipahami sebagai keseluruhan kondisi sosial yang melingkupi kehidupan peserta didik dan memengaruhi proses belajar. Lingkungan ini mencakup hubungan antarindividu, norma sosial, nilai budaya, serta kebiasaan yang berkembang di sekitar peserta didik. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sosial berfungsi sebagai media pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari sekolah, tetapi juga belajar dari pengalaman sosial yang mereka alami sehari-hari. Oleh sebab itu, kualitas lingkungan sosial sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Arifin, 2021).

Dalam kajian sosiologi pendidikan, lingkungan sosial dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan. Pendidikan berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial yang terjadi di luar sekolah. Peserta didik membangun pemahaman dan perilaku belajar melalui hubungan sosial dengan keluarga, guru, dan masyarakat. Interaksi tersebut membentuk pola pikir dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan sosial memiliki peran strategis dalam menentukan arah perkembangan akademik peserta didik (Mulyasa, 2020).

Lingkungan sosial yang kondusif ditandai dengan adanya dukungan, komunikasi yang baik, serta nilai-nilai yang menghargai pendidikan. Kondisi ini akan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menimbulkan berbagai permasalahan belajar, seperti rendahnya motivasi dan kurangnya konsentrasi. Oleh karena itu, lingkungan sosial perlu dikelola dengan baik agar dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung keberhasilan pendidikan (Susanto, 2020).

## **Peran Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar**

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, seperti memberikan bimbingan dan motivasi belajar, memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses belajar anak cenderung mampu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar peserta didik (Suryani, 2021).

Selain dukungan akademik, kondisi emosional dalam keluarga juga memengaruhi prestasi belajar. Keluarga yang harmonis dan penuh komunikasi akan menciptakan rasa aman bagi peserta didik. Kondisi emosional yang stabil membantu peserta didik untuk lebih fokus dan percaya diri dalam menghadapi tuntutan belajar. Sebaliknya, konflik dalam keluarga dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan motivasi akademik. Oleh karena itu, kualitas hubungan dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting (Rahmawati, 2022).

Keluarga juga berperan sebagai tempat penanaman nilai-nilai pendidikan. Orang tua yang memberikan teladan dalam menghargai pendidikan akan membentuk sikap positif anak terhadap proses belajar. Nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kedisiplinan dapat ditanamkan melalui pola asuh yang tepat. Dengan demikian, lingkungan keluarga menjadi fondasi utama dalam mendukung prestasi belajar peserta didik secara berkelanjutan (Susanto, 2020).

## **Lingkungan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar**

Sekolah merupakan lingkungan sosial formal yang memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan sekolah mencakup hubungan antara guru dan peserta didik, interaksi antarsiswa, serta iklim akademik yang tercipta. Sekolah yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Iklim sekolah yang positif juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Mulyasa, 2020).

Guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan sosial yang kondusif di sekolah. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Sikap guru yang adil, komunikatif, dan suportif akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi dan berdampak pada peningkatan prestasi akademik (Uno, 2021).

Selain peran guru, hubungan sosial antarsiswa juga memengaruhi prestasi belajar. Lingkungan pertemanan yang sehat akan mendorong kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang dipenuhi konflik atau perilaku perundungan dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan kebijakan dan budaya yang mendukung terciptanya lingkungan sosial yang positif dan inklusif (Pratama, 2023).

### **Peran Teman Sebaya dalam Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan akademik peserta didik, khususnya pada masa remaja. Dalam fase ini, peserta didik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya sehingga interaksi sosial dalam kelompok sebaya menjadi sangat intens. Kelompok pertemanan sering kali menjadi tempat berbagi pengalaman, nilai, dan pandangan terhadap pendidikan. Apabila lingkungan pergaulan tersebut bersifat positif, peserta didik akan terdorong untuk memiliki sikap belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peran teman sebaya tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai prestasi belajar (Hidayat & Rahmawati, 2022).

Lingkungan pertemanan yang sehat dapat menciptakan kebiasaan belajar yang produktif. Peserta didik yang berada dalam kelompok teman yang gemar belajar akan terdorong untuk melakukan kegiatan akademik secara bersama-sama, seperti belajar kelompok dan berdiskusi. Interaksi semacam ini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Dengan demikian, dukungan teman sebaya dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Putri, 2021).

Namun demikian, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat positif. Peserta didik yang berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang mendukung pendidikan berpotensi mengalami penurunan motivasi belajar. Aktivitas yang lebih berorientasi pada hal-hal nonakademik dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari kewajiban belajar. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya prestasi akademik. Oleh karena itu, pengawasan dan bimbingan dari keluarga serta sekolah menjadi sangat penting (Nugroho, 2023).

Dengan demikian, teman sebaya dapat berperan sebagai faktor pendorong maupun penghambat prestasi belajar. Pengaruh tersebut sangat bergantung pada kualitas lingkungan pergaulan yang dimiliki peserta didik. Oleh sebab itu, pembentukan lingkungan sosial yang positif di kalangan peserta didik perlu mendapat perhatian yang serius (Sanrock, 2020).

### **Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar**

Lingkungan masyarakat merupakan bagian dari lingkungan sosial yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Nilai-nilai sosial, norma, dan budaya yang berkembang di masyarakat akan membentuk pandangan peserta didik terhadap pendidikan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan cenderung menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Dalam kondisi seperti ini, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang baik (Arifin, 2021).

Lingkungan masyarakat yang aman dan kondusif memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dengan nyaman. Keberadaan fasilitas pendukung, seperti taman baca, kegiatan keagamaan, dan program pendidikan nonformal, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik di luar sekolah. Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan minat belajar serta memperluas wawasan. Dengan demikian,

masyarakat dapat berperan sebagai mitra dalam mendukung keberhasilan pendidikan (Sulaiman, 2022).

Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang kondusif dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar. Kurangnya kontrol sosial, pengaruh pergaulan bebas, serta penggunaan media digital yang tidak terarah dapat mengganggu fokus belajar peserta didik. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar dan hasil akademik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan (Widodo, 2024).

Dengan demikian, lingkungan masyarakat tidak hanya menjadi latar belakang kehidupan peserta didik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk budaya belajar. Kerja sama antara masyarakat, keluarga, dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik (Suyanto & Jihad, 2020).

### **Hubungan Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan sosial yang memberikan dukungan emosional dan penghargaan akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Peserta didik yang merasa diperhatikan dan didukung cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik (Uno, 2021).

Dukungan dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Perhatian orang tua, sikap guru yang suportif, serta dorongan dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik (Rahman, 2023).

Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat melemahkan motivasi belajar. Peserta didik yang tidak mendapatkan dukungan sosial sering kali menunjukkan sikap kurang peduli terhadap pembelajaran. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu lama, maka prestasi belajar peserta didik dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan sosial yang positif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan prestasi belajar (Santrock, 2020).

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan penghubung antara lingkungan sosial dan prestasi belajar. Lingkungan sosial yang kondusif akan menumbuhkan dorongan internal peserta didik untuk belajar secara optimal dan mencapai hasil akademik yang maksimal (Uno, 2021).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, karena lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat secara bersama-sama membentuk sikap, motivasi, serta perilaku belajar. Lingkungan sosial yang kondusif,

ditandai dengan dukungan emosional, komunikasi yang baik, dan nilai-nilai yang menghargai pendidikan, mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung berpotensi melemahkan motivasi belajar dan menghambat pencapaian akademik. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual peserta didik, tetapi juga merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan kondisi lingkungan sosial, sehingga diperlukan kerja sama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang edukatif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Y., & Rahman, A. (2023). Evaluasi Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 23–34.
- Arifin, Z. (2021). *Sosiologi pendidikan: Analisis teori dan praktik dalam konteks pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- He, J., & Hussain, M. (2023). Social Environment And Academic Engagement In Educational Settings. *International Theory and Practice in Humanities and Social Sciences*, 5(2), 67–78.
- Hidayat, R., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 145–156.
- Khairunnisa, N., & Rigiante, H. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(1), 85–96.
- Lestari, W., & Lidyasari, A. T. (2024). Academic Achievement and social Support: An Educational Perspective. *Journal of Educational Studies*, 9(1), 56–66.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks pembelajaran abad 21*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munzir, M., Anwar, K., & Syafitri, D. (2021). Prestasi Belajar Sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 289–300.
- Nugroho, A. (2023). Peran lingkungan sosial terhadap perilaku belajar peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 34(1), 67–78.
- Nukuhaly, N. (2024). Lingkungan sosial dan perannya dalam membentuk kesiapan belajar peserta didik. *Lingue: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 112–121.
- Pratama, D. A. (2023). Iklim sekolah dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Purnomo Putri, A., & Rapih, S. (2024). Lingkungan sosial sekolah dan implikasinya terhadap perkembangan akademik siswa. *JIKAP (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 8(1), 45–55.
- Puspitasari, D. (2022). Prestasi belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam pendidikan formal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 145–154.

- Putri, A. N. (2021). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 55–66.
- Rahman, F. (2023). Motivasi belajar sebagai mediator antara lingkungan sosial dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(3), 213–224.
- Rahmawati, S. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, S. (2022). Lingkungan keluarga dan implikasinya terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 89–100.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, R., & Lestari, P. (2022). Peran lingkungan sosial dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 101–110.
- Sulaiman. (2022). Peran lingkungan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan formal. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(1), 41–52.
- Suryani, L. (2021). Keterlibatan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 120–131.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto, & Jihad, A. (2020). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, T. (2024). Lingkungan sosial dan tantangan belajar peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 5(1), 1–12.